Jurnal Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN BERAT BADAN DAN PANJANG BADAN BAYI USIA 6 - 7 BULAN DI WILAYAHKERJA PUSKESMAS KOTA BARAT

The Correlation Between Exclusive Breastfeeding And Body Weight To Body Length Of Infants Age 6- 7 Months In The Work Area Of Kota Barat Health Center

Siti Nurain Dunggio[1], Harismayanti[2], Ani Retni[3]
[1] Universitas MuhammadiyahGorontalo
[2] Universitas MuhammadiyahGorontalo
[3] Universitas Muhammadiyah Gorontalo e-mail: aindunggio@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian nutrisi secara mencukupi pada bayi harus sudah dimulai sejak dalam kandungan, yaitu dengan pemberian nutrisi yang cukup memadai pada ibu hamil. Setelah lahir, harus diupayakan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu pemberian ASI saja sampai anak berumur 4 sampai 6 bulan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ASI eksklusif dengan berat badan dan panjang badan bayi usia 6-7 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan melalui pendekatan *cross sectional study*. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling* pengambilan sampel ditentukan pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan obervasi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α=0,05). Uji statistik didapatkan nilai *p value*=0,007 dengan α < 0,05, sehingga ada hubungan antara pertumbuhan berat badanbayiyangdiberiASIeksklusifdantidakASIeksklusif,dandidapatkannilai*pvalue*=0,212denganα > 0,05, sehingga tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang di beri ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Berat Badan Bayi, Panjang Badan Bayi

ABSTRACT

Adequate nutrition for infants should be started early in lifecontent, namely by providing adequate nutrition to pregnant women.After birth, exclusive breastfeeding should be pursued, means that breastfeed only until the child is 4 to 6 months old. The purpose of this research was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and body weight andbody length of infants aged 6-7 months in the working area of kota barat Health Center.This research uses an analytical survey research design by going through thecross sectional study approach. Samples were taken by accidental techniquesampling sampling is determined at the time of the study.Collecting data using questionnaires and observation sheets. Data analysisusing the Chi Square test with a significance level (α = 0.05). Statistic testp value = 0.007 with < 0.05, so there is a correlation betweenweight growth of infants who are exclusively breastfed and not exclusively breastfed,and obtained p value = 0.212 with > 0.05, so there is norelationship between body length growth of infants who are exclusively breastfedand not exclusive breastfeeding in the working area of the West City HealthCenter.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Baby's Weight, Baby's Body Length

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan masalah yang berkaitan dengan perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan diukur adalah berat badan, panjang badan dan lingkar kepala. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.Pola pertumbuhan dan perkembangan secara normal antara bayi yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi meliputi nutrisi pada bayi, status sosial ekonomi, dan status kesehatan bayi (Purnama,2018).

Susu formula merupakan makanan pendamping ASI jika diberikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan dan dapat dikatakan sebagai Makanan Pendamping ASI Dini jika diberikan kepada bayi sebelum usia yang dianjurkan yaitu kurang dari 6 bulan. Susu formula boleh diberikan pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan jika terdapat indikasi medis, ibu meninggal dunia, dan ibu terpisah dari bayi (Suryani, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja, tidak diberikan cairan lain ataupun zat padat lain bahkan air sekalipun. Cakupan ASI ekslusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%). Cakupan pemberian ASI ekslusif di Indonesia tersebut masih di bawah target sehat (Hasnawati et al.,2018).

Data yang ditetapkan oleh Kemenkes RI bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 60%. Berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2018, proporsi pola pemberian ASI bayi di Indonesia hanya mencakup 68,7%, tetapi jumlah tersebut menurun di tahun 2019 menjadi 65,8%, dan pada tahun 2020 turun ke angka 53,9% (Kemenkes, 2020)

Hasil Riset Kesehatan Provinisi Gorontalo, cakupan ASI eksklusif sebanyak 64% dengan target nasional yaitu 60% sehingga dapat dilihat bahwa cakupan ASI di Gorontalo sudah melebihi target yang sudah ditetapkan. Tetapi data terbaru yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2021 diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif hanya mencakup 41,4% yang tersebar di berbagai wilayah kerja setiap puskesmas yang ada di Kota Gorontalo. Salah satunya yaitu Puskesmas Kota Barat yang merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan pemberianASI ekslusif hanya mencapai 25,7% dengan kategoriterendah.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian lebih terhadap pemberianASI eksklusif yang tertuang dalam pasal 128 Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Pemerintah mempunyai tujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan perandan dukungan keluarga, masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayi hingga berusia enam bulan (Fatimah,2017).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Mundir, 2017) ibu yang memberikan susu formula berpendapat bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga bayi sering

terbangun dan menangis. Hal tersebut dikarenakan bahwa ASI cepat diserap oleh sistem pencernaan bayi sehingga bayi mudah lapar dari pada bayi yang diberikan susu formula. Sedangkan ibu yang memberikan ASI berpendapat bahwa komponen ASI lebih baik dari susu formula karena ASI mengandung imunoglobulin dan beberapa nutrien yang di susu formula tidak ada sehingga di sarankan pada ibu untuk tetap memberikan ASI minimal secara eksklusif selama 6 bulanpertama.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan 7 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat diperoleh keterangan yaitu 3 orang ibu mengatakan bahwa bayinya diberi ASI Eksklusif dengan pertumbuhan sesuai atau normal. 4 orang ibu mengatakan bayinya tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif atau diberi susu formula dengan pertumbuhan berat badan sedikit diatas normal. Namun untuk perkembangan bayi ibu belum begitu mengerti tentang perkembangan bayi sesuai dengan usia.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Hubungan ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Dan Panjang Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat". Karena jika dilihat masih rendahnya angka pemberian ASI eksklusif padabayi.

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Dan Panjang Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan melalui pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang berusia 6-7 bulan yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Kota Barat, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *non probability sampling* dengan menggunakan *teknik accidental sampling* yang merupakan suatu teknik penetapan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia Ibu		
20-30 tahun	18	45%
31-41 tahun	22	55%
Total	**40**	**100%**
Pendidikan		
SD	4	10%
SMP	6	15%
SMA	16	40%
Sarjana	14	35%
Total	**40**	**100%**
Pekerjaan		
Bekerja	15	37,5%
Tidak Bekerja	25	62,5%
Total	**40**	**100%**

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar berusia 31-41 tahun yaitu sebanyak 22 ibu (55%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 ibu (40%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 25 ibu(62,5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak Diberi ASI Eksklusif Berat Badan dan Panjang Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat

VariabelPenelitian	Frekuensi	Presentase
Pemberian ASI		
ASI Eksklusif	17	42,5%
Tidak ASI Eksklusif	23	
Total	**40**	
Berat Badan Bayi		
Sesuai	32	80%
Tidak Sesuai	8	20%
Total	**40**	**100%**
Panjang Badan		
Sesuai	38	95%
Tidak Sesuai	2	5%
Total	**40**	**100%**

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 23 ibu (57,5%). Pada berat badan bayi dengan berat badan yang sesuai sebanyak 32 bayi (80%) dan tidak sesuai terdapat 8 bayi (20%). Sedangkan panjang badan bayi sesuai sebanyak 38 bayi (95%) dan tidak sesuai terdapat 2 bayi (5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat

Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif	Berat BadanBayi				Total		*P value*
	Sesuai		Tidak Sesuai				
	f	%	f	%	f	%	
ASI Eksklusif	17	100	0	0	17	100	**0,007**
Tidak ASI Eksklusif	15	65,2	8	34,8	23	100	
Total	**32**	**80**	**8**	**20**	**40**	**100**	

Sumber: Data Primer 2022

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *p value*=0,007 dengan α < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

Tabel 4. Hubungan Pertumbuhan Panjang Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Di WilayahKerja Puskesmas KotaBarat

PemberianASI Eksklusifdan TidakASI Eksklusif	PanjangBadanBayi						*P value*
	Sesuai		Tidak Sesuai		Total		
	f	%	f	%	f	%	
ASIEksklusif	17	100	0	0	17	100	0,212
TidakASI Eksklusif	21	91,3	2	8,7	23	100	
Total	**38**	**95**	**2**	**5**	**40**	**100**	

Sumber: Data Primer2022

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *p value*=0,212 dengan α > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 23 ibu (57,5%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ediningtyas, 2017) bahwa banyaknya kandungan positif dalam susu formula tentunya sangat menggiurkan, khususnya bagi orangtua yang ingin anaknya menjadi pintar. Namun, tidak ada satupun susu formula yang bisa seperti ASI, ASI tetapmerupakan makanan yang paling baik untuk bayi karena semua zat gizi yang dibutuhkan terkandung di dalam ASI. Padahal seperti yang

diketahui, pada usia 0-6 bulan organ pencernaan bayi belum sempurna dan apabila bayi diberikan makanan selain ASI, dapat menyebabkan terjadinya alergi pada bayi sehingga dapat terjadi reaksi sakit perut atau diare pada bayi. Karena tidak adanya kandungan immunoglobulin pada susu formula seperti yang terkandung dalam ASI.

Berdasarkan pembahasan diatas maka menurut peneliti dimana dapat dilihat bahwa masih banyaknya ibu yang lebih memberikan susu formula dibandingkan ASI, hal itu tentunya ada banyak faktor pemicunya seperti pengetahuan dimana ibu mengganggap susu formula tidak memiliki dampak negatif bagi bayi karena susu formula banyak dijual bebas bahkan di apotek. Ibu berasumsi jika susu formula berbahaya maka peredarannya akan dibatasi oleh pemerintah. Selain itu adanya pekerjaan yang melatarbelakangi ibu lebih memberikan susu formula karena lebih praktis dan tidak mengganggu pekerjaanibu.

Berat Badan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, didapatkan bahwa distribusi frekuensi pada berat badan bayi badan dengan berat badan yang sesuai sebanyak 32 bayi (80%) dan tidak sesuai terdapat 8 bayi (20%). Berat badan bayi tidak sesuai diketahui sebagian besar memiliki berat badan diatas normal dan pada bayi dengan berat badan sesuai ada yang diberikan ASI dan susu formula dan tentunya sudah mendapatkan makanan pendamping ASI lainnya karena sudah berumur lebih dari 6bulan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damaris, 2018) dimana ada 40 bayi dengan berat badan bayi usia 6-7 bulan menunjukkan sebanyak 26 bayi memiliki berat badan normal dan tidak normal sebanyak 14 bayi. Bayi yang memiliki berat badan tidak normal ini disebabkan karena bayi banyak mendapat asupan susu formula. Bayi tersebut cenderung memiliki berat badan lebih (obesitas) karena kandungan susu formulayang tersedia jelas berbeda dengan kandungan gizi yang terdapat dalam ASI. Kandungan dalam susu formula lebih banyak mengandung pemanis buatan sehingga dapat sangat cepat menaikkan berat badan bayi.

Menurut peneliti penambahan berat badan bayi antara yang diberi ASI eksklusif dan tidak dapat disebabkan karena kemampuan bayi dalam mencerna makanan dan minuman yang dikonsumsi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat merupakan bekal terbaik bagi seorang bayi untuk menjamin proses tumbuh kembang yangoptimal.

Panjang Badan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi pada panjang badan bayi sesuai sebanyak 38 bayi (95%) dan tidak sesuai terdapat 2 bayi (5%). Pada panjang badan bayi yang tidak sesuai diketahui sebagian besar memiliki panjang badan kurang dari normal dimana bayi tersebut mengkonsumsi susuformula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izzah, 2019) didapatkan panjang badan bayi normal pada usia 6-7 bulan sebanyak (60%) dan tidak normal sebanyak (40%). Hal ini disebabkan bahwa rata-rata panjang badan bayi yang normal karena ibu memberikan ASI secara eksklusif ditambah dengan makanan pendamping ASI walaupun masih banyak ibu yang memberikan susu formula kepada anaknya. Panjang badan pada bayi menyatakan status gizi lampau sehingga berhubungan dengan gizi ibu pada saat hamil dan panjang badan bayi saat lahir.

Berdasarkan penjelasan diatas maka menurut peneliti bahwa pemberian panjang badan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terlihat lebih baik daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif karena bayi eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhi kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga bayi yang mendapat ASI eksklusif pertumbuhan panjang badannyaakan

sesuai dengan tumbuh kembangnya. Hala tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa sebagian besar bayi dengan panjang badan tidak sesuai yaitu yang mengkonsumsi susu formula walaupun diberikan makanan pendamping ASI lainnya.

Analisis Bivariat

Hubungan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas KotaBarat

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pertumbuhan berat badan bayi usia 6-7 bulan diperoleh sebagian besar bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu sebanyak 17 bayi (100%), sedangkan bayi yang tidak ASI eksklusif sebanyak 15 orang (65,2%) ada pada kategori sesuai dan sebanyak 8 orang (34,8%) ada pada kategori tidaksesuai.

Pada penelitian ini, rata-rata berat badan bayi sesuai usia 6 bulan yang ASI eksklusif adalah 8 kg dan usia 7 bulan 8,5 kg sedangkan rata-rata berat badan bayi yang tidak ASI eksklusif usia 6 bulan adalah 8,9 kg dan usia 7 bulan 8 kg. Bayi yang berat badannya tidak sesuai saat tidak ASI eksklusif dengan rata-rata berat badan pada usia 6 dan 7 bulan yaitu 9 kg. Sehingga dapat di lihat bahwa kenaikan rata-rata berat bada sesuai pada bayi laki-laki usia 6-7 bulan adalah 200gr. Sedangkan pada bayi perempuan usia 6-7 bulan kenaikan berat badannya adalah400-800gr

Hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai p value=0,030 dengan $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sutiono, 2019) bahwa cakupan pemberian ASI esklusif telah tercapai dengan baik. Ibu telah memberikan ASI esklusif kepada bayinya karena ASI sebagai sumber makanan bagi bayi yang memenuhi segala kebutuhan nutrisi untuk menjamin kesehatan dan tumbuh kembang yang baik bagi bayi. Selain itu, bayi dibawah 6 bulan juga belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna, sehingga belum mampu mencerna makanan lain selain ASI. Hal ini membuktikan ibu lebih memilih memberikan ASI Esklusif kepada bayinya dibanding dengan memberikan susu formula atau makanan lain.

Menurut peneliti berdasarkan pembahasan diatas maka berat badan bayi sesuai yang diberikan ASI eksklusif yaitu lebih banyak karena pada bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung tidak mengalami kelebihan berat badan karena dalam ASI banyak mengandung zat-zat yang tepat yang dapat dicerna dengan baik oleh saluran pencernaan bayi. Bayi yang diberi ASI mempunyai berat badan sesuai dikarenakan komposisi ASI yang tepat dan menyediakan antibodi atau zat kekebalan untuk membantu melawan infeksi/alergi. Pada bayi yang tidak diberikan ASI terdapat 8 bayi yang pertumbuhan berat badan tidak sesuai. Hal ini disebabkan karena susu formula yang diberikan mengandung protein dan introgen yang lebih tinggi bila dibandingkan Asi, sehingga hal itulah yang menyebabkan pertumbuhan berat badan bayi lebih tinggi dan cepat.

Hubungan Pertumbuhan Panjang Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberi ASI Ekslusif Dan Tidak ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pertumbuhan panjang badan bayi usia 6-7 bulan diperoleh bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif seluruhnya ada pada kategori sesuai yaitu sebanyak 17 bayi (100%), sedangkan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 21 orang (91,3%) ada pada kategori sesuai dan sebanyak 2 orang (8,7%) ada pada kategori tidak sesuai.

Pada penelitian ini, rata-rata panjang badan bayi sesuai usia 6 bulan yang ASI eksklusif adalah 64 cm dan usia 7 bulan 67 cm sedangkan rata-rata panjang badan bayi yang tidak ASI eksklusif usia 6 bulan adalah 63 cm kg dan usia 7 bulan 65 cm. Bayi yang panjang badannya tidak sesuai saat tidak ASI eksklusif rata-rata pada usia 6 bulan yaitu 62,5 cm.

Hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai p value=0,212 dengan $\alpha > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

Pada kategori panjang badan tidak sesuai untuk bayi yang tidak ASI ekslusif adalah dimana panjang badannya tidak mencukupi panjang badan yang sesuai menurut Kemenkes RI tahun 2020 yaitu panjang badan pada bayi perempuan usia 6-7 bulan 61,3cm-71,1 cm dan pada bayi laki-laki usia 6-7 bulan 63,5 cm -71,5 cm. Sehingga pemilihansusu formula sebagai pengganti ASI dengan cara penyajian yang kurang tepat dapat menyebabkan panjang badan bayi tidak naik. Oleh karena itu, pemberian susu formula tidak boleh dilakukan sembarangan. Selain itu, beberapa zat gizi dalam ASI yang berguna untuk pertumbuhan tulang misalnya, protein, mineral dan vitamin tersedia dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dalam susu formula. Akan tetapi, jumlah yang sedikit tersebut dapat diserap secara optimal oleh organ pencernaan bayi. Sebaliknya, zat gizi pada susu formula tersedia dalam jumlah banyak tetapi tidak dapa diserap secara optimal. Akibatnya zat gizi yang didapat oleh bayi akan mempengaruhi pertambahan panjang badanbayi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ambarwati, 2017) bahwa panjang badan pada bayi yang mendapatkan ASI cenderung lebih lambat dibandingkan dengan susu formula, namun panjang badan pada bayi yang mendapatkan ASI sesuai dengan berat badan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI memiliki berat badan lebih ideal, artinya panjang badan sesuai dengan berat badan bayi, bayi memiliki berat badan dan panjang badan yang proporsional. Pada bayi yang mendapatkan susu formula, bayi cenderung terlihat "bongsor", antara berat badan dan panjang badan tidak sesuai dengan usianya. Hal ini dikarenakan ASI merupakan larutan kompleks yang mengandung karbohidrat, lemak, dan protein. Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa. Di dalam usus halus laktosa akan dipecah menjadi glukosa dan galaktosa oleh enzim laktase. Produksi enzim laktase pada usus halus bayi kadang-kadang belum mencukupi, untungnya laktase terdapat dalam ASI. Sebagian laktosa akan masuk ke usus besar, dimana laktosa ini akan difermentasi oleh flora usus (bakteri baik pada usus) yaitu laktobasili. Bakteri ini akan menciptakan keadaan asam dalam usus yang akan menekan pertumbuhan kuman patogen (kuman yang menyebabkan penyakit) pada usus dan meningkatkan absorpsi (penyerapan) kalsium dan fosfor. ASI hanya menyerap kalsium dan fosfor sesuai dengan kebutuhan bayi. Sedangkan susu formulatidak.

Berdasarkan data tersebut peneliti berpendapat bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung mempunyai panjang badan yang sesuai dibandingkan yang tidak diberi ASI eksklusif, ini terjadi karena dalam kandungan ASI Eksklusif terdapat banyak nutrisi yang mendukung terhadap pertumbuhan panjang badan. Sehingga pertumbuhan panjang badan yang tidak sesuai pada umumnya menunjukkan keadaan gizi yang kurang akibat kekurangan energi danprotein.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Distribusi responden sebagian besar berusia 31-41 tahun yaitu sebanyak 22 ibu (55%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 ibu (40%), sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 25 ibu (62,5%).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pertumbuhan berat badan bayi usia 6-7 bulan diperoleh sebagian besar bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu sebanyak 17 bayi (100%), sedangkan pertumbuhan panjang badan bayi yang diberi ASI Eksklusif seluruhnya ada pada kategori sesuai yaitu sebanyak 17 bayi(100%),

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pertumbuhan berat badan bayi yang tidak ASI eksklusif sebanyak 15 orang (65,2%) ada pada kategori sesuai dan sebanyak 8 orang (34,8%) ada pada kategori tidak sesuai, sedangkan panjang badan bayi yang tidak ASI eksklusif sebanyak 21 orang (91,3%) ada pada kategori sesuai dan sebanyak 2 orang (8,7%) ada pada kategori tidak sesuai.

Hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai p value=0,007 dengan $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi yang di beri ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat. Sedangkan hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai p value=0,212 dengan $\alpha > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang di beri ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas KotaBarat.

Saran

Bagi Ibu

Diharapkan bagi ibu agar lebih meningkatkan kesadaran serta kemauannyauntuk memberikan ASI secara eksklusif dan menghentikan kebiasaan yang bertentangan dengan ilmu kesehatan dan mulai mengaplikasikan ASI eksklusif mulai dari diri sendiri, sedangkan bagi ibu yang memberikan ASI eksklusif disarankan untuk mempertahankan kebiasaan tersebut.

Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan bagi mahasiswa mengenai pertumbuhan berat badan dan panjang badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar pada penelitian selanjutnya kiranya dapat melakukan penelitian yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan tetapi dapat juga diteliti mengenai perkembangan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASIeksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, W. (2017). Perbandingan Pertumbuhan Bayi Yang Diberi Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Dengan Pengganti Air Susu Ibu (Pasi) Di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta. Implementation Science, 39(1),1–24.
2. Damaris, Y. (2018). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes Ri Medan,1–76.
3. Ediningtyas, B. P. (2017). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Desa Giripurwo,Wonogiri.
4. Fatimah, S. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif,104.

5. Haryani, I. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Dtp Rajamandala. Analytical Biochemistry, 11(1),1–5.
6. Hasnawati, Abdullah, T., & Habo, H. (2018). Perbedaan Pertambahan Berat Badan Panjang Badan Bayi Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 2(1),558–564.
7. Izzah, N. (2019). Pertumbuhan Berat Badan Dan Tinggi Badan Anak Usia 14-23 Bulan Ditinjau Dari Asupan Gizi Di Kelurahan Sekaran Kecamatan GunungpatiSemarang.
8. Kemenkes Ri. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta.
9. Purnama, A. S. W. (2018). Perbandingan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Khadijah 1Makassar.